

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR adalah sebesar 0,452 atau 45,2 persen terhadap ROA yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 54,8 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,08703 atau sebesar 8,703 persen. Dengan demikian hipotesis nomor dua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,06200 atau sebesar 6,2 persen. Dengan demikian hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,09424 atau sebesar 9,424 persen. Dengan demikian hipotesis nomor empat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,00672 atau sebesar 0,672 persen. Dengan demikian hipotesis nomor lima menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,02372 atau sebesar 2,372 persen. Dengan demikian hipotesis nomor enam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,09181 atau sebesar 9,181 persen. Dengan demikian hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,11089 atau sebesar 11,089 persen. Dengan demikian hipotesis nomor delapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh ROA terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah 0,21902 atau sebesar

21,902 persen. Dengan demikian hipotesis sembilan menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas diantaranya yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah APB, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 9,42 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun yaitu mulai pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
2. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya mencakup variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR.
3. Subyek dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel penelitian pada bank pembangunan daerah yaitu Bank Kalimantan Selatan, Bank Papua, dan Bank Sumatra Utara.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1. Bagi Subyek Penelitian
 - a. Variabel APB menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang paling dominan. Tetapi untuk BPD Sumatra Utara perlu diminimalkan lagi dikarenakan memiliki rasio APB paling besar dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 3,01 persen. Dengan cara meningkatkan total aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan.
 - b. Variabel LDR menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan . Tetapi untuk BPD Kalimantan Selatan ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio LDR paling kecil dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 57,85 persen. Dengan cara meningkatkan total kredit yang diberikan dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar.
 - c. Variabel BOPO menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan. Tetapi untuk BPD Kalimantan Selatan perlu ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio BOPO paling besar dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 72,67 persen. Dengan cara meningkatkan pendapatan operasional untuk setiap pengeluaran biaya operasionalnya.
 - d. Variabel IPR menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan. Tetapi untuk BPD Sumatra Utara perlu ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio IPR paling kecil dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 4,16 persen. Dengan cara meningkatkan surat berharga agar memperoleh tingkat likuiditas yang tinggi.

- e. Variabel NPL menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan. Tetapi untuk BPD Sumatra Utara perlu diminimalkan lagi dikarenakan memiliki rasio NPL paling besar dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 3,46 persen. Dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengelola kualitas kredit bermasalahnya sehingga risiko kredit yang dihadapi semakin kecil.
- f. Variabel IRR menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 IRR tertinggi adalah BPD Kalimantan Selatan yang memiliki rata-rata sebesar 88,12 persen. Maka BPD Kalimantan Selatan memiliki risiko suku bunga paling rendah karena nilai rata-ratanya paling mendekati 100 persen sehingga suku bunga cenderung menurun maka BPD Kalimantan Selatan mendapatkan keuntungan yang paling kecil. Sebaliknya dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 IRR terendah adalah BPD Sumatra Utara yang memiliki rata-rata sebesar 84,27 persen. Maka BPD Sumatra Utara memiliki risiko suku bunga cenderung meningkat karena nilai rata-ratanya paling jauh dari 100 persen. Namun apabila suku bunga cenderung menurun maka BPD Sumatra Utara mendapatkan keuntungan yang paling besar.

- g. Variabel FBIR menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan. Tetapi untuk BPD Kalimantan Selatan perlu ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio FBIR paling kecil dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 5,19 persen. Dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional sehingga mendapatkan risiko operasional yang rendah.
 - h. Variabel FACR menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan. Tetapi untuk BPD Sumatra Utara perlu diminimalkan lagi dikarenakan memiliki rasio FACR paling besar dengan rata-rata dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 sebesar 28,64 persen. Dengan cara mengembangkan aktiva produktif sehingga laba bank juga akan meningkat.
 - i. Untuk Bank sampel sebaiknya ROA ditingkatkan lagi agar laba sebelum pajak yang akan diperoleh oleh bank lebih besar dari pada peningkatan total aset terutama BPD Papua dikarenakan memiliki rasio rata-rata trend dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 terendah sebesar 1,85 persen.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.
- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini memakai tiga sampel pada Bank Pembangunan Daerah, dengan harapan memperoleh

hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

- b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif. Dan variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja 2012. "metodologi penelitian social disertai aplikasi spss for windows. Graham ilmu. Yogyakarta.
- Dimas Maulana. 2012 "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, Dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Heny Farida Aksari. 2011 "Pengaruh LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2012. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2012. "aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 20 : Analisis *Path*". Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta . PT Ghalia Indonesia.
- SEBI No. 6/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2011. *Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Perbankan*
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 30 /Dpnp Tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta : (www.bi.go.id).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: konsep, teknik, aplikasi*. Edisi II Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial bank management manajemen perbankan: Dari teori ke praktek*. Jakarta : rajawali pers.